

Selasa, 15 Juni 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Life insurance industry revives in Q1
Nama Media	Jakarta Post
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-06-15
Sentimen	Positif



Judul	Asuransi Jiwa Tumbuh Positif Indikasikan Pemulihan Kinerja
Nama Media	Impessa.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://impessa.id/read/1962/ekonomi-bisnis/asuransi-jiwa-tumbuh-positif-indikasikan-pemulihan-kinerja.html
Tanggal Berita	2021-06-14
Sentimen	Positif

Asuransi Jiwa Tumbuh Positif Indikasikan Pemulihan Kinerja

By Togar Pasaribu-Antok Wesman Senin, 14 Juni 2021 8



Simon Imanto, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI saat menjelaskan Asuransi Jiwa tumbuh positif mengindikasikan pemulihan kinerja

AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola

Impessa.id, Yogyakarta: Togar Pasaribu, Direktur Eksekutif AAJI melalui pers release dari Jakarta, 8 Juni 2021 menyebutkan, industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama 2021. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda *rebound* mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan AAJI dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa. Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar Pasaribu.

Meski demikian, ia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi Covid-19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini memberikan sumbangan besar pada potensi *rebound* pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari Pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari asuransi jiwa.

Contohnya, saat ini AAJI merilis sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat luas. AAJI mengangkat tema *#bangkitfinancial* dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut. Sedangkan untuk karyawan asuransi jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema *#rencanakan keuanganmu*. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni 2021.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa dan mendapat animo tinggi peluang karir di industri asuransi jiwa melalui Webinar pada 12 Juni 2021.

Premi Saluran Bancassurance dan Hasil Investasi jadi Penggerak Kinerja

Dalam Rilis Ringkasan Kinerjanya, AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari Premi. Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp. 57,45 triliun di kuartal pertama 2021.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp. 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp. 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, melihat *bancassurance* berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi *bancassurance*. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, *bancassurance* memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53%," ujar Budi Tampubolon.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0%, atau berkontribusi sebesar 18,8% pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan *telemarketing*, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3%.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tutur Budi. Terkait dengan ini, Budi berharap Pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

"Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen," jelas Budi.

"Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tambahnya.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di Q1 ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7% di Q1. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4% dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa.

Pertumbuhan yang positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran Bancassurance serta produk Unit Link menjadi capaian yang positif. AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk Asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan stakeholdernya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan *best practices* yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya.

Komitmen Penuh Menangani Pandemi Covid-19

Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan, klaim dan manfaat di Q1 mencapai jumlah Rp. 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp. 38,6 triliun. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim Covid-19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp. 1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp. 184,37 miliar.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (*surrender*) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp. 28,54 triliun di Q1 2021 dibandingkan Rp. 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim *surrender* yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim *surrender* untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim *partial withdrawal* agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon Imanto.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi *rebound* yang terjadi di Q1. Indikasi *rebound* tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp. 2,44 triliun di Q1 tahun 2021. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp. 47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi *force majeure* pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya. Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di Q1 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun 2020.

"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun *business process* asuransi lainnya," tutup Edy Tuhirman.

Judul	BERITA FOTO - Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2021-06-15
Sentimen	Positif

PEMBAYARAN KLAIM ASURANSI JIWA



Bisnis/Fanny Kusumawardhani

Karyawan beraktivitas di depan logo-logo asuransi jiwa di kantor Aliansi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Jakarta, Senin (14/6). Pada kuartal I/2021, indus-

tri asuransi jiwa membayarkan klaim senilai Rp47,68 triliun. Jumlah itu naik hingga 23,5% (yoy) dari periode yang sama tahun lalu senilai Rp38,6 triliun.

Judul	Banyak DPK Parkir di Bank, Unitlink dan Asuransi Jiwa Premi Tunggal Terungkit
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/banyak-dpk-parkir-di-bank-unitlink-dan-asuransi-jiwa-premi-tunggal-terungkit
Tanggal Berita	2021-06-14
Sentimen	Positif

BERITA INFOGRAFIK

Banyak DPK Parkir di Bank, Unitlink dan Asuransi Jiwa Premi Tunggal Terungkit

Senin, 14 Juni 2021 | 16:23 WIB

ILUSTRASI. Pendapatan asuransi kuartal I 2021 sebesar Rp 62,66 triliun atau membaik ketimbang kuartal I 2020 yang minus Rp 460 miliar.

Reporter: **Anastasia Lilin Y** | Editor: **Anastasia Lilin Yuliantina**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kinerja industri asuransi jiwa kuartal I 2021 melanjutkan tren pertumbuhan kuartal IV 2020. Selain pemahaman dan kebutuhan produk yang meningkat di masa pandemi Covid-19, pelaku industri asuransi jiwa menduga ada dampak positif dari aliran dana pihak ketiga (DPK) yang belakangan banyak parkir di bank.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengakumulasi kinerja kuartal I 2021 dari 58 anggota perusahaan asuransi jiwa. Selama periode itu, total pendapatan asuransi mencapai Rp 62,66 triliun atau membaik ketimbang kuartal I 2020 yang minus Rp 460 miliar. Capaian tiga bulan pertama tahun ini bahkan lebih tinggi ketimbang kuartal I 2019 pada saat belum terjadi pandemi Covid-19 yakni Rp 60,34 triliun.

Judul	IFG Life Akan Terima Suntikan Dana Rp 20 Triliun
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Penyertaan Modal Negara
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-06-14
Sentimen	Netral



KONTAN

AKHIR JUNI - Pekerja memasang logo IFG Life di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia di Jakarta. Tak lama lagi, IFG Life akan memperoleh suntikan dana sebesar Rp 20 triliun dari pemerintah dan diperkirakan penyertaan modal negara (PMN) tersebut akan cair akhir Juni 2021.

IFG Life akan Terima Suntikan Dana Rp 20 Triliun

JAKARTA, TRIBUN - Tak lama lagi, IFG Life akan memperoleh suntikan dana sebesar Rp 20 triliun dari pemerintah. Diperkirakan penyertaan modal negara (PMN) tersebut akan cair akhir Juni 2021.

Plh Sekretaris Perusahaan IFG, Rimhalsyah Buchari menyebut waktu pencairan PMN sesuai dengan jadwal penyelesaian masalah Jiwasraya. Diinginkan suntikan dana itu memberi kepastian hukum bagi nasabah yang menyetujui program restrukturisasi.

"Saat ini, polis yang direstrukturisasi di atas 90% untuk semua produk polis. Ini adalah bukti bahwa restrukturisasi polis diterima dengan baik oleh para pemegang polis," kata Rimhalsyah, Minggu (13/6).

Saat ini, induk perusahaan, Indonesia Financial Group (IFG) telah mempersiapkan pemindahan polis dan aset Jiwasraya ke IFG Life setelah restrukturisasi rampung. Sebelum itu, IFG terlebih dahulu melakukan penguatan modal IFG Life.

Untuk itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja

Negara Tahun 2021, IFG akan mendapatkan tambahan PMN pada tahun ini.

Dengan struktur modal yang kuat, perusahaan dapat menerima polis-polis yang telah direstrukturisasi. Ke depannya, IFG Life mampu menjadi perusahaan yang sehat, berkelanjutan serta memenuhi ketentuan modal minimum dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai perusahaan asuransi sehat.

Selain itu, IFG akan terus memperkuat tata kelola baik pada aspek penetapan harga, investasi, manajemen risiko, kepatuhan, aktuarial dan sumber daya manusia. Serta mengembangkan bisnis asuransi dengan mengembalikan marwah produk asuransi sebagai produk yang berorientasi kepada proteksi.

Seperti diketahui, IFG Life sudah mengantongi izin operasional perusahaan sebagaimana Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No KEP-19/D.05/2021. Dengan izin itu, perusahaan siap menjalankan tiga bisnis utama.

Pertama, mengelola portofolio Jiwasraya hasil dari program restrukturisasi polis. Kedua, melaksanakan bisnis

baru yang berbasis jiwa dan kesehatan yang berorientasi pada proteksi. Ketiga, mengelola dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Adapun pasar utama yang akan di garap oleh IFG Life adalah ekosistem BUMN, mulai dari korporasi, pegawai, nasabah serta pelanggan BUMN. Bahkan saat ini, IFG Life juga sudah menyiapkan model bisnis yang berbeda dari model bisnis asuransi Jiwasraya.

Misalnya untuk mendorong pelanggan, IFG Life akan masuk dengan core proposition yang relevan sesuai dengan kebutuhan, baik itu asuransi jiwa maupun kesehatan. Kemudian, IFG Life memilih untuk menyiapkan penasihat keuangan yang mencoba mengerti kebutuhan pelanggan, yang berorientasi pada kebutuhan jangka panjang.

IFG Life juga menyiapkan skema Conservative and Liability driven investment (LDI)-based investments. Dengan begitu, investasi ini akan lebih prudent, konservatif dan disesuaikan dengan kondisi likabilitas atau kebutuhan perlindungan bagi nasabah.

(ferrika sari)

Judul	Mantap, Ekonomi Terus Membaik
Nama Media	Rakyat Merdeka
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi
Halaman/URL	7
Tanggal Berita	2021-06-15
Sentimen	Netral

Konsumsi Menguat Mantap, Ekonomi Terus Membaik

KETUA Komisi XI DPR Dito Ganinduto optimistis perekonomian di Triwulan I-2021 terus membaik. Berbagai intervensi ekonomi telah dilakukan melalui perbaikan kebijakan dalam mendukung stabilitas ekonomi dan keuangan.

"Sinyal pemulihan ekonomi juga terus berlanjut seiring perluasan pemberian vaksin dan kebijakan PPKM yang terkendali. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Maret 2021 menguat, terealisasi 93,4 dan merupakan yang tertinggi sejak Desember 2020," kata Dito dalam rapat kerja membahas Evaluasi Perekonomian Nasional dan Stabilitas Sistem Keuangan Triwulan I-2021 di DPR, kemarin.

Politisi Partai Golkar itu menambahkan, aktivitas konsumsi masyarakat juga menunjukkan perbaikan, dan diperkirakan akan terus menguat pada Triwulan II-2021.

Terkait konsumsi makanan dan minuman, informasi dan transportasi, pakaian, serta perlengkapan rumah tangga dan rekreasi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, perekonomian Indonesia dalam proses menuju pemulihan dengan tumbuh - 0,74 persen di Kuartal I-2021.

Perbaikan ini, kata Dito, hasil dari pelaksanaan APBN 2021. Hal itu terlihat dari konsumsi pemerintah dan rumah tangga yang terus menguat, serta ekspor impor yang tumbuh positif.

Selanjutnya, Bank Indonesia (BI) juga telah melanjutkan bauran kebijakan yang akomo-

datif untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Dari sisi kebijakan moneter, BI mempertahankan kebijakan suku bunga rendah dengan mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI-7DRR) di level 3,50 persen.

Menurut Dito, BI juga perlu terus melakukan *triple intervention* untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai fundamental dan mekanisme pasar.

"Di tengah pandemi yang masih berlanjut, rasio prudential sektor keuangan berperan penting terhadap stabilitas sektor keuangan tetap terjaga dengan baik," jelas Dito.

Sampai Maret 2021, perbankan masih menunjukkan kondisi permodalan yang kuat dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada level 24,18 persen.

Kemudian, *gearing ratio* industri pembiayaan juga berada di level 2,03 kali, serta *Risk Based Capital* (RBC) industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing jauh di atas *threshold*.

Untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional, LPS juga telah menurunkan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP). Per Maret 2021, penjaminan LPS mencakup 99,92 persen dari total rekening atau 50,15 persen dari total nominal simpanan.

"Kebijakan ini bertujuan mendorong penurunan biaya dana (*cost of fund*) perbankan agar suku bunga kredit menjadi turun untuk mendorong pertumbuhan kredit," pungkasnya. ■ KAL

Judul	Ketua Komisi XI DPR Optimis Pertumbuhan Ekonomi Terus Membaik
Nama Media	Jurnas.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi
Halaman/URL	https://www.jurnas.com/artikel/94354/Ketua-Komisi-XI-DPR-Optimis-Pertumbuhan-Ekonomi-Terus-Membaik/
Tanggal Berita	2021-06-14
Sentimen	Netral

Ketua Komisi XI DPR Optimis Pertumbuhan Ekonomi Terus Membaik

Marlen Sitompul | Senin, 14/06/2021 18:02 WIB



Ketua Komisi XI DPR RI, Dito Ganinduto

Jakarta, Jurnas.com - Ketua **Komisi XI DPR RI** Dito Ganinduto optimis perekonomian di Triwulan I-2021 terus membaik. Berbagai intervensi ekonomi telah dilakukan melalui perbaikan berbagai kebijakan dalam mendukung stabilitas ekonomi dan keuangan.

Leading indicator menunjukkan perbaikan di bulan Maret 2021 sesuai ekspektasi sebagai efek dari penerapan PSBB di awal pandemi, antara lain terlihat pada Indeks Penjualan Ritel (RSI), Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Penjualan Mobil, Konsumsi Listrik, Google Mobility, PMI, serta ekspor impor.

"Sinyal pemulihan ekonomi juga terus berlanjut seiring perluasan pemberian vaksin dan kebijakan PPKM yang terkendali. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Maret 2021 menguat, terealisasi sebesar 93,4, dan merupakan yang tertinggi sejak Desember 2020," kata Dito dalam rapat kerja membahas mengenai Evaluasi Perekonomian Nasional dan Stabilitas Sistem Keuangan Triwulan I Tahun 2021 di Gedung DPR RI, Jakarta, Senin (14/6).

Politisi Fraksi Partai Golkar itu menambahkan, aktivitas konsumsi masyarakat juga menunjukkan perbaikan, dan diperkirakan akan terus menguat pada Triwulan II Tahun 2021, terutama konsumsi makanan dan minuman, informasi dan transportasi, pakaian, serta perlengkapan rumah tangga dan rekreasi. Data BPS menunjukkan, perekonomian Indonesia dalam proses menuju pemulihan dengan tumbuh - 0,74 persen di Kuartal I-2021.

TERKAIT



Arab Saudi Buka Kembali 7 Masjid



KPK Panggil Direktur Utama PT Asuransi Jasindo Syariah Saparudin



PPN Hanya Berlaku untuk Sembako Premium, Begini Respon Pimpinan DPR



Kompolnas Minta Pemda Ikut Tertibkan Preman Pungli di Tanjung Priok



Pimpinan DPR Minta Pemerintah Tunda Rencana Pembelajaran Tatap Muka



Awas! Ada 40 Kasus Covid-19 Kluster Libur Lebaran di Depok

Perbaikan ini, kata Dito, merupakan hasil dari pelaksanaan APBN 2021. Hal itu terlihat dari konsumsi pemerintah dan rumah tangga yang terus menguat, serta ekspor impor yang tumbuh positif. Selanjutnya, Bank Indonesia juga telah melanjutkan bauran kebijakan yang akomodatif untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional. Dari sisi kebijakan moneter, BI mempertahankan kebijakan suku bunga rendah dengan mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI-7DRR) di level 3,50 persen.

Baca juga.. :

- [PPN Hanya Berlaku untuk Sembako Premium, Begini Respon Pimpinan DPR](#)
- [Pimpinan DPR Minta Pemerintah Tunda Rencana Pembiayaan Tatap Muka](#)
- [Banggar DPR: Pemulihan Ekonomi Nasional Sudah On The Track](#)

"BI juga perlu untuk terus melakukan triple intervention untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai fundamental dan mekanisme pasar. Selanjutnya, di tengah pandemi yang masih berlanjut, rasio prudensial sektor keuangan yang berperan penting terhadap stabilitas sektor keuangan tetap terjaga dengan baik," jelas Dito.

Sampai bulan Maret 2021, perbankan masih menunjukkan kondisi permodalan yang kuat dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) berada pada level 24,18 persen. Kemudian, gearing ratio industri pembiayaan juga berada di level 2,03 kali, serta Risk-Based Capital (RBC) industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing jauh di atas threshold.

Untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional, LPS juga telah menurunkan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP). Per Maret 2021, penjaminan LPS mencakup 99,92% dari total rekening atau 50,15 persen dari total nominal simpanan.

"Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong penurunan biaya dana (cost of fund) perbankan agar suku bunga kredit menjadi turun untuk mendorong pertumbuhan kredit," pungkasnya.

Rapat kerja tersebut juga dihadiri secara langsung oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, Gubernur BI Perry Warjiyo, Ketua DK OJK Wimboh Santoso, dan Ketua DK LPS Purbaya Yudhi Sadewa. Pemerintah mewaspadai, lonjakan kasus Covid-19 akan berdampak pada stabilitas ekonomi, terutama pertumbuhan ekonomi Kuartal II-2021.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa prediksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2021 berkisar 7,1 hingga 8,3 persen year on year (yoy). Sementara sepanjang tahun ini ditargetkan berada di rentang 4,5 persen sampai dengan 5,3 persen yoy. Meski demikian, seiring dengan.

"Seiring kenaikan Covid-19 harus hati-hati terutama proyeksi upper bound di 8,3%. Kuartal II kita berharap terjadi pemulihan kuat, namun Covid-19 pada minggu kedua Juni akan mempengaruhi koreksi ini. Kalau Covid-19 bisa menurun, masih bisa berharap," ungkap Ani.

Menurut Menkeu, proyeksi pertumbuhan ekonomi pada bulan Juni sekarang ini pada Juni ini akan menentukan posisi pertumbuhan ekonomi kuartal II-2021. Sebab, pada April-Mei 2021, Sri Mulyani meyakini akan melonjak karena dibandingkan April-Mei 2020, basis ekonomi saat ini jauh lebih tinggi.

"Kalau kita lihat lonjakannya cukup besar. Pada Juni ini harus diwaspadai karena bulan Juni ini bulan akhir triwulan ke II, jadi nanti pasti akan terpengaruh terhadap penilaian stabilitas ekonomi triwulanan," pungkas Ani.

Judul	Industri Asuransi Membaik Di Masa Pandemi
Nama Media	Rri.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi
Halaman/URL	https://rri.co.id/pekanbaru/ekonomi/1079134/industri-asuransi-membaik-di-masa-pandemi
Tanggal Berita	2021-06-14
Sentimen	Netral

Industri Asuransi Membaik Di Masa Pandemi



Oleh: Peri Widodo Editor: Peri Widodo 14 Jun 2021 21:57

KBRN,Pekanbaru : Pertumbuhan industri asuransi akan membaik di 2021 seiring upaya pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah, akan tetapi pandemi covid-19 memberikan tekanan dan membuat industri asuransi berkontraksi sehingga otoritas jasa keuangan menekankan tiga hal guna memaksimalkan pertumbuhan yang berkualitas di Industri Keuangan Non Bank (IKNB) terutama di industri asuransi.

Kepala OJK Riau Yusri,Senin (14/06/21) mengatakan tidak memungkiri pandemi covid-19 memberikan tekanan dan membuat industri asuransi berkontraksi namun OJK optimistis pada 2021 pertumbuhan industri jasa keuangan terutama industri asuransi akan membaik usai terhantam pada tahun ini.

"OJK intens berkoordinasi dengan asosiasi dalam konteks bersama-sama membantu IKNB terutama industri asuransi bisa bertahan dalam masa pandemi seperti sekarang ini,ojk juga sudah membuat beberapa program relaksasi di industri asuransi termasuk kemudahan penyampaian laporan kepada regulator," ungkap Yusri.

Menurutnya, OJK meminta agar pelaku industri asuransi menjaga kepercayaan masyarakat terutama menghindari dari hal-hal yang menyimpang karena sebelumnya beberapa kasus yang menerpa industri asuransi dan skalanya terbilang besar pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

"OJK meminta pelaku industri asuransi menyiapkan berbagai macam risiko termasuk risiko terburuk jika kondisi di 2021 tidak sebaik yang diperkirakan. Semua kondisi perlu diskenariokan meski vaksin sudah ada dan sejumlah upaya pemulihan ekonomi terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait lainnya," tutur Yusri.

OJK tidak henti-hentinya mengimbau kepada sejumlah asosiasi di industri asuransi baik asuransi umum, asuransi jiwa, maupun asuransi syariah untuk terus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan ojk guna memperkuat industri asuransi dalam menghadapi sejumlah risiko yang menghadang. (tongkulem/per)

